

Studi Komparasi Manajemen Kepala Sekolah antara Lembaga Pendidikan Umum dan Kejuruan Tingkat Menengah Atas

Rafhita Ika Saputri¹, Lukman Asha², Deri Wanto³

saputrirafhita@gmail.com¹, asha.lukman@gmail.com², & deriwanto@iaincurup.ac.id³

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup¹²³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan komparasi manajemen kepala sekolah pada sekolah umum dan sekolah kejuruan di Kabupaten Banyuwangi. Studi kasus dilakukan di dua sekolah yakni SMAN 2 Tungal Jaya dan SMKN 1 Tungal Jaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara. Dalam mencari data dilakukan wawancara kepada pengelola sekolah, guru, dan pegawai sekolah, serta analisis dokumen terkait manajemen sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik manajemen kepala sekolah berbeda antara kedua jenis sekolah tersebut. Kedua institusi tersebut mempunyai fokus yang berbeda dalam pengelolaan sumber daya, penekanan pada tujuan dan permasalahan pendidikan. Terlepas dari perbedaan ini, keduanya mempertahankan kebijakan yang sama dalam menekankan keunggulan pendidikan dan pengembangan siswa. Studi ini menyoroti bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah yang menawarkan beragam bentuk pengajaran dalam lingkungan yang sama.

Kata kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan

Abstract: This research aims to discover a comparison of school principal management in public schools and vocational schools in Banyuwangi Regency. A case study was conducted in two schools, namely SMAN 2 Tungal Jaya and SMKN 1 Tungal Jaya. The approach used was a qualitative approach with interview data collection methods. Data was gathered through interviews with school administrators, teachers, and staff, as well as an analysis of documents related to school management. The research findings indicate that the management techniques of school principals differ between these two types of schools. Both institutions have different focuses in resource management and emphasis on educational goals and issues. Despite these differences, they both uphold the same policies in emphasizing educational excellence and student development. This study highlights how school principals manage schools that offer various forms of education in the same environment.

Keywords: Management, School Principal, General Education, Vocational Education

Pendahuluan

Hasil yang diharapkan dari proses dan sistem pendidikan adalah mencapai tujuan tertentu yang dianggap sebagai hasil yang paling ideal (Malik, 2021). Sebagaimana tujuan utama pendidikan menjadi individu memiliki karakter yang positif, kondisi kesehatan yang optimal, pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompeten, daya kreativitas, kemampuan mandiri, dan juga tingkat etika yang tinggi. Penting untuk diingat bahwa pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang

disediakan (Malik, 2021). Guru harus menangani anak-anak dengan berbagai kapasitas di kelas sebagai pendidik. Akibatnya, pengajaran harus menekankan proses pembelajaran kreatif yang menggabungkan pemikiran divergen dan pemikiran *konvergen* (Asha, 2020).

Pendidikan umum yang memberikan kemampuan kepada siswa untuk menangkap berbagai jenis makna yang terdapat dalam pendidikan (Sulindawati, 2018), mencakup memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab

sosial, memperkenalkan berbagai bidang ilmu lainnya, menekankan hubungan antara berbagai bidang ilmu, dan yang tak kalah pentingnya, meningkatkan pemahaman individu terhadap berbagai bidang ilmu atau menciptakan koherensi dalam struktur kurikulum (Savi'i, 2017). Sedangkan pendidikan kejuruan adalah suatu komponen sistem pendidikan yang berusaha mempersiapkan individu untuk mempunyai bakat yang lebih baik dalam suatu bidang pekerjaan atau kelompok pekerjaan tertentu jika dibandingkan dengan bidang lain. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi lebih lanjut (Savi'i, 2017).

Manajemen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan manajemen yang berhasil memegang peran sentral dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Elianis, 2022).

Manajemen dalam lingkungan pendidikan juga mencakup upaya menyusun program kerja (perencanaan), melaksanakan ukuran kinerja, dan mengevaluasi kinerja. Memberikan contoh kepada bawahan sebelum mengambil program kerja kolaboratif (bertindak), dan melakukan pengawasan. Kinerja bawahan untuk menjamin segala sesuatunya berjalan sesuai rencana (kontrol). Seorang pemimpin juga harus terlibat dalam penyelesaian masalah. Apabila terdapat permasalahan di lapangan, maka harus dicarikan solusinya agar pimpinan organisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan yang telah disepakati (Basri., Khairinal., & Firman, 2021).

Meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan tersebut, sekolah sebagai lembaga yang mempunyai amanah mendidik generasi penerus bangsa harus

tetap berjalan, dan kepala sekolah merupakan sosok terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa (Erdiyanto dkk, 2020). Berhasil tidaknya organisasi pendidikan yang dipimpin kepala sekolah sangat bergantung pada dirinya. Kenyamanan dan keharmonisan lingkungan sekolah dan komunitas sekolah menjadi perhatian kepala sekolah. Rasa aman dan nyaman ini diperlukan bagi guru, siswa, dan orang tua (Asha, 2021).

Peran utama kepala sekolah dalam memastikan mutu pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan cara mendorong, memberikan dukungan, memberdayakan, dan melakukan pemantauan. Sekolah diharapkan untuk berinovasi dalam merancang berbagai rencana yang dapat mendukung perkembangan siswa dan persiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Warsah & Nuzuar (dalam Asha, 2021), kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan mutu pembelajaran siswa di sekolah melalui penerapan kepemimpinan, fungsi manajemen, serta pengelolaan pembelajaran. Kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang sekolah sebagai entitas yang rumit dan khas, dan mereka dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah dengan baik, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan sekolah (Masrur, Kholis, & Kusuma, 2023).

Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah memegang peran krusial dalam menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan proses pendidikan. Sekolah umum dan sekolah kejuruan, meskipun memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mendidik, memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda yang memerlukan pendekatan manajemen yang sesuai (Hallinger & Heck, 2011).

Sekolah umum, yang berorientasi pada pemberian pendidikan dasar dan menengah dengan kurikulum yang luas,

berfokus pada pengembangan akademik dan karakter siswa agar siap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Manajemen di sekolah umum cenderung berfokus pada diversifikasi mata pelajaran, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran (Fullan, 2014). Sementara itu, sekolah kejuruan memiliki orientasi khusus untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja setelah lulus dengan pemberian keterampilan spesifik sesuai dengan bidang kejuruan tertentu. Manajemen di sekolah kejuruan lebih kompleks dengan kebutuhan akan kerja sama yang erat dengan industri, penyediaan fasilitas praktik yang memadai, serta pembinaan instruktur yang memiliki keahlian di bidangnya (McGrath & King, 1995).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena berbagai permasalahan yang dibahas dalam ranah pendidikan. “Perbandingan Praktik Manajemen Kepala Sekolah pada Lembaga Pendidikan Umum dan SMK di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus SMAN 2 Tungkal Jaya dan SMKN 1 Tungkal Jaya)” berfokus pada permasalahan manajemen kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat teknik manajemen kepala sekolah pada lembaga pendidikan umum dan sekolah menengah kejuruan di wilayah tersebut. Studi kasus ini akan melibatkan SMAN 2 Tungkal Jaya dan SMKN 1 Tungkal Jaya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah di kedua lembaga pendidikan tersebut, serta membaca makalah penting administrasi sekolah. Sebagai subjek penelitian, seluruh kepala sekolah, instruktur, dan personel sekolah di SMAN 2 Tungkal Jaya dan SMKN 1 Tungkal Jaya

dipekerjakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu penyelidikan mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai sumber perpustakaan yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti buku, jurnal, majalah, dan publikasi lain yang mempunyai nilai sitasi ilmiah. Penelitian perpustakaan bisa diidentifikasi sebagai usaha dalam domain ini untuk menginvestigasi informasi dan data dari beragam sumber literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian (Akbar, Weriana, Siroj, & Afgani, 2023). Metode komparasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membandingkan data dengan tujuan mendapatkan temuan-temuan baru. Dalam bahasa Inggris, kata "*comparison*" merujuk pada proses membandingkan dua konsep atau lebih guna mencari kesamaan di antara mereka. Dengan melakukan perbandingan ide, pandangan, dan pemahaman antara lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan kejuruan di tingkat menengah atas di Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti berharap dapat mencapai kesimpulan dengan mengidentifikasi persamaan konsep dan perbedaan dalam manajemen kepala sekolah. Studi kasus dilakukan di SMAN 2 Tungkal Jaya dan SMKN 1 Tungkal Jaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada pemilihan aspek-aspek tertentu yang terkait dengan situasi atau fenomena yang sedang diteliti.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan perbedaan dalam praktik manajemen kepala sekolah antara SMAN 2 Tungkal Jaya dan SMKN 1 Tungkal Jaya. Lebih rinci perbandingan manajemen kepala sekolah di sekolah umum dan sekolah kejuruan dapat dilihat dari poin berikut:

Perbandingan Tujuan Pendidikan di Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan

Tujuan pendidikan di sekolah umum dan sekolah kejuruan bisa memiliki

beberapa persamaan dan perbedaan, tergantung pada konteks pendidikan yang diberikan dan fokus masing-masing jenis sekolah. Tujuan pendidikan di sekolah umum mengacu pada: (1) Pengembangan pengetahuan umum. Sekolah umum bertujuan untuk memberikan pendidikan yang luas kepada siswa. Ini mencakup pengembangan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan sejarah. Tujuannya adalah memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam berbagai aspek pengetahuan. (2) Pembinaan karakter dan etika. Sekolah umum juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai etika, moral, serta tanggung jawab sosial. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan pribadi yang seimbang. (3) Persiapan untuk pendidikan lanjutan. Salah satu tujuan sekolah umum adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah umum berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan lebih lanjut. (4) Pengembangan kemampuan kritis. Sekolah umum juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan mereka.

Untuk sekolah kejuruan terkait tujuan pendidikan meliputi: (1) Persiapan untuk karir. Tujuan utama sekolah kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang tertentu. Sekolah kejuruan seringkali menawarkan pelatihan dan pendidikan dalam berbagai keahlian teknis, seperti listrik, otomotif, perhotelan, atau perawatan kesehatan. (2) Keterampilan

praktis. Pendidikan di sekolah kejuruan sangat praktis dan terfokus pada pengembangan keterampilan langsung yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa siap untuk bekerja secara produktif dalam bidang yang mereka pelajari. (3) Pemahaman industri. Sekolah kejuruan juga bertujuan untuk memahami siswa terhadap tuntutan dan praktik industri di bidang mereka. Ini melibatkan pengenalan mereka kepada lingkungan kerja yang sebenarnya. (4) Kesiapan untuk lisensi atau sertifikasi. Banyak program sekolah kejuruan menciptakan jalur untuk siswa memperoleh lisensi atau sertifikasi yang diperlukan untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah umum dan sekolah kejuruan memiliki tujuan yang berbeda karena mereka berfokus pada jenis pendidikan yang berbeda. Namun, keduanya berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka, baik itu melalui pendidikan akademis yang luas atau pelatihan keterampilan teknis yang khusus.

Perbandingan Program Pendidikan di Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan

Program pendidikan di sekolah umum dan sekolah kejuruan berbeda dalam hal fokus, kurikulum, dan tujuan akhir. Berikut ini adalah gambaran umum tentang program pendidikan sekolah umum: (1) Kurikulum luas. Sekolah umum menawarkan kurikulum yang luas yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, sejarah, dan lain sebagainya. Tujuan utama adalah memberikan pengetahuan umum kepada siswa. (2) Pendidikan akademis. Program pendidikan di sekolah umum sangat terfokus pada pendidikan akademis. Siswa diberikan pelajaran dalam berbagai mata pelajaran dengan tujuan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu. (3) Persiapan untuk perguruan tinggi. Sekolah umum

bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau universitas. Oleh karena itu, mereka menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta memberikan persiapan ujian masuk perguruan tinggi. (4) Pengembangan karakter dan etika. Sekolah umum juga berusaha untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai etika, moral, serta tanggung jawab sosial.

Untuk sekolah kejuruan terkait program pendidikan meliputi: (1) Kurikulum terfokus. Sekolah kejuruan menawarkan kurikulum yang terfokus pada bidang tertentu seperti teknik, perawatan kesehatan, kuliner, atau kejuruan lainnya. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa. (2) Pendidikan keterampilan praktis. Program pendidikan di sekolah kejuruan sangat praktis dan berorientasi pada pengembangan keterampilan langsung yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu. Siswa akan mengikuti pelatihan praktis dan proyek-proyek yang relevan dengan bidang keahlian mereka. (3) Persiapan untuk dunia kerja. Tujuan utama sekolah kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang dapat digunakan secara langsung dalam pekerjaan. Mereka biasanya memiliki kesempatan untuk magang atau praktik langsung di industri terkait. (4) Lisensi atau sertifikasi. Beberapa program sekolah kejuruan menciptakan jalur untuk siswa memperoleh lisensi atau sertifikasi yang diakui oleh industri atau lembaga tertentu. Ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk memasuki dunia kerja.

Penting untuk diingat bahwa baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan. Sekolah umum memberikan dasar pengetahuan umum yang penting, sementara sekolah kejuruan memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan

langsung dalam karir tertentu. Pilihan antara keduanya dapat tergantung pada minat, tujuan, dan potensi siswa.

Perbandingan Karakteristik Siswa di Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan

Siswa di sekolah umum dan sekolah kejuruan dapat memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik mereka, terutama karena perbedaan dalam fokus pendidikan dan tujuan akhir. Berikut adalah beberapa karakteristik siswa di sekolah umum: (1) Pendidikan akademis. Siswa di sekolah umum cenderung memiliki minat dalam pendidikan akademis yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, sejarah, dan sebagainya. (2) Persiapan untuk perguruan tinggi. Banyak siswa di sekolah umum memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi atau universitas. Mereka mungkin berfokus pada persiapan ujian masuk perguruan tinggi dan pencapaian akademis. (3) Beragam minat. Siswa di sekolah umum sering memiliki beragam minat di luar kurikulum akademis, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seni, olahraga, atau aktivitas sosial. (4) Pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan di sekolah umum menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah sebagai persiapan untuk berbagai bidang karir. (5) Kemungkinan lanjutan ke perguruan tinggi. Siswa di sekolah umum memiliki peluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memperoleh gelar akademik.

Untuk sekolah kejuruan terkait karakteristik siswa meliputi: (1) Keterampilan praktis. Siswa di sekolah kejuruan memiliki minat dalam mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang keahlian tertentu, seperti teknik, perawatan kesehatan, atau kejuruan lainnya. (2) Persiapan untuk dunia kerja.

Tujuan utama siswa di sekolah kejuruan adalah memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang dapat digunakan secara langsung dalam pekerjaan. Mereka mungkin mencari peluang magang atau praktik lapangan. (3) Fokus pekerjaan spesifik. Siswa di sekolah kejuruan cenderung memiliki minat atau ambisi untuk bekerja dalam bidang tertentu, seperti mekanik, perawat, teknisi, atau juru masak. (4) Pengenalan pada dunia industri. Pendidikan di sekolah kejuruan mencakup pengenalan siswa pada praktik industri dalam bidang keahlian mereka dan mengajar mereka tentang tuntutan pekerjaan yang sebenarnya. (5) Lisensi atau sertifikasi. Beberapa siswa di sekolah kejuruan mungkin memiliki tujuan untuk memperoleh lisensi atau sertifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu.

Perlu diingat bahwa karakteristik siswa dapat bervariasi secara signifikan dalam masing-masing sekolah, dan tidak semua siswa di sekolah umum atau sekolah kejuruan akan memiliki karakteristik yang seragam. Pilihan antara kedua jenis sekolah sebagian besar bergantung pada minat, bakat, tujuan, dan kebutuhan individual siswa.

Perbandingan Kemitraan Industri di Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan

Kemitraan industri merupakan kerjasama antara sekolah (baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan) dengan perusahaan atau industri terkait. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan industri. Berikut adalah bagaimana kemitraan industri dapat diterapkan di sekolah umum: (1) Program magang atau praktik kerja. Sekolah umum dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan atau industri lokal untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti program magang atau

praktik kerja. Ini memberikan siswa pengalaman nyata dalam dunia kerja dan membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang pekerjaan di luar lingkungan sekolah. (2) Pembicara tamu atau mentor. Perusahaan atau profesional industri dapat menjadi pembicara tamu atau mentor bagi siswa sekolah umum. Mereka dapat memberikan wawasan tentang dunia kerja, berbagi pengalaman, dan memberikan panduan tentang karir yang mungkin diminati oleh siswa. (3) Proyek Kolaboratif. Sekolah umum dan perusahaan dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek kolaboratif yang mengintegrasikan teori akademis dengan praktik industri. Ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. (4) Sumber daya dan peralatan. Perusahaan dapat menyumbangkan sumber daya atau peralatan kepada sekolah umum. Ini dapat membantu meningkatkan fasilitas pendidikan dan memberikan siswa akses ke peralatan yang digunakan dalam dunia kerja.

Untuk sekolah kejuruan terkait kemitraan industri meliputi: (1) Magang dan program pelatihan. Kemitraan industri sangat penting di sekolah kejuruan. Perusahaan dapat memberikan peluang magang kepada siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dalam pengaturan dunia nyata. (2) Pendanaan dan bantuan. Beberapa perusahaan dapat memberikan pendanaan atau bantuan finansial kepada sekolah kejuruan untuk membeli peralatan terbaru, mengembangkan program pelatihan, atau memperbarui kurikulum agar sesuai dengan tuntutan industri. (3) Sertifikasi dan pengakuan. Industri seringkali memiliki standar tertentu dan sertifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu. Kemitraan industri dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian sertifikasi atau memberikan pengakuan terhadap hasil belajar mereka. (4) Tenaga pengajar tamu.

Profesional industri dapat berperan sebagai tenaga pengajar tamu di sekolah kejuruan. Mereka dapat memberikan wawasan tentang perkembangan terbaru dalam industri dan praktik terbaik.

Kemitraan industri bermanfaat bagi kedua jenis sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Mereka membantu memosting relevansi pendidikan dengan dunia kerja, mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis, dan membantu siswa memahami peluang karir di bidang tertentu. Selain itu, kemitraan semacam itu juga mendukung pengembangan komunitas lokal dan ekonomi regional dengan menciptakan hubungan yang kuat antara pendidikan dan industri.

Perbandingan Evaluasi Kinerja di Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan

Evaluasi kinerja di sekolah umum dan sekolah kejuruan adalah proses penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang diinginkan dan membantu siswa mencapai tujuan mereka. Meskipun prinsip-prinsip dasar evaluasi kinerja serupa di kedua jenis sekolah, ada beberapa perbedaan dalam fokus dan metodenya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kinerja di sekolah umum: (1) Evaluasi akademik. Sekolah umum seringkali memberikan penekanan pada evaluasi akademik, seperti ujian, tugas, dan proyek pelajaran. Penilaian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan perkembangan mereka dalam hal keterampilan akademik. (2) Ujian standar. Evaluasi kinerja di sekolah umum dapat mencakup ujian standar yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan independen. Hasil ujian ini digunakan untuk menilai kualitas pendidikan di tingkat nasional atau regional. (3) Evaluasi guru. Evaluasi kinerja guru adalah komponen penting dalam sekolah umum. Ini melibatkan penilaian atas kemampuan

guru dalam memberikan pelajaran, mendukung perkembangan siswa, dan mematuhi kurikulum. (4) Penggunaan data pendidikan. Sekolah umum sering menggunakan data pendidikan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau mengejar prestasi tertinggi. Ini dapat melibatkan ujian periodik, pemantauan perkembangan siswa, dan analisis data hasil tes.

Untuk sekolah kejuruan terkait evaluasi kinerja meliputi: (1) Penilaian praktik. Evaluasi kinerja di sekolah kejuruan seringkali lebih berfokus pada penilaian praktik atau keterampilan siswa. Ini melibatkan pengukuran kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. (2) Magang dan praktik lapangan. Siswa sekolah kejuruan sering menjalani magang atau praktik lapangan di industri terkait. Evaluasi kinerja mereka sering didasarkan pada penilaian dari mentor atau supervisor di tempat kerja. (3) Pemantauan hasil proyek. Siswa kejuruan seringkali bekerja pada proyek-proyek praktis atau tugas yang menuntut keterampilan spesifik. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil proyek-proyek ini dan kemampuan siswa untuk menyelesaikannya. (4) Penggunaan alat dan peralatan. Evaluasi kinerja di sekolah kejuruan juga melibatkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat, peralatan, dan teknologi yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. (5) Pembinaan oleh profesional industri. Profesional dari industri terkait sering memberikan masukan dan penilaian terhadap kemampuan siswa di sekolah kejuruan. Hal ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan dalam dunia kerja.

Dalam kedua jenis sekolah, evaluasi kinerja harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, mengukur pencapaian

tujuan pendidikan, dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang bermutu. Evaluasi kinerja juga dapat membantu guru dan staf sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa.

Manajemen kepala sekolah di sekolah umum dan sekolah kejuruan memiliki beberapa perbedaan yang signifikan, terutama karena perbedaan dalam tujuan, karakteristik siswa, dan fokus program pendidikan. Berikut adalah perbandingan antara manajemen kepala sekolah di kedua jenis sekolah tersebut:

Tabel 1: Perbandingan Manajemen Kepala Sekolah Umum dan Kejuruan

No	Komponen	Sekolah Umum	Sekolah Kejuruan
1	Tujuan Pendidikan	Kepala sekolah bertujuan untuk memberikan pendidikan umum yang mencakup berbagai mata pelajaran dan keterampilan generik kepada siswa. Mereka harus memastikan bahwa siswa mencapai standar akademik tertentu dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.	Kepala sekolah bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih fokus pada keterampilan teknis atau kejuruan tertentu. Mereka harus memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang kejuruan yang mereka pelajari.
2	Program Pendidikan	Kepala sekolah harus mengelola program pendidikan yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan seni. Mereka juga mungkin memiliki program ekstrakurikuler yang beragam.	Kepala sekolah harus mengelola program pendidikan yang lebih terfokus pada pelatihan teknis, seperti pembuatan, teknologi, kesehatan, atau pertanian. Mereka harus memastikan bahwa fasilitas dan peralatan yang sesuai tersedia untuk mendukung program-program ini.
3	Karakteristik Siswa	Siswa memiliki berbagai minat dan bakat serta latar belakang yang beragam. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa pendidikan mereka mencerminkan kebutuhan dan kepentingan beragam ini.	Siswa biasanya lebih terfokus pada keterampilan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa program kejuruan mereka sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan dapat memberikan lulusan yang siap bekerja.
4	Kemitraan Industri	Meskipun sekolah umum dapat memiliki kemitraan dengan berbagai entitas, kemitraan dengan dunia usaha dan industri mungkin tidak sekuat sekolah kejuruan. Kepala sekolah di sekolah umum mungkin lebih berfokus pada hubungan dengan universitas dan komunitas lokal.	Sekolah kejuruan sering memiliki hubungan yang erat dengan industri terkait. Kepala sekolah di sekolah kejuruan harus berperan sebagai perantara antara siswa dan dunia kerja, memastikan bahwa program-program mereka relevan dengan tuntutan industri.
5	Evaluasi Kinerja	Evaluasi kinerja seringkali lebih berfokus pada hasil akademik siswa, seperti nilai ujian standar. Kepala sekolah harus memastikan bahwa siswa mencapai prestasi akademik yang memadai.	Evaluasi kinerja lebih terkait dengan keberhasilan siswa dalam mencapai sertifikat atau lisensi yang diperlukan untuk memasuki industri tertentu. Kepala sekolah harus memastikan bahwa siswa siap untuk bekerja dalam bidang kejuruan mereka.

Manajemen kepala sekolah di sekolah umum dan sekolah kejuruan memiliki perbedaan yang mencerminkan perbedaan mendasar dalam misi dan fokus pendidikan kedua jenis sekolah tersebut.

Namun, baik di sekolah umum maupun sekolah kejuruan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kesimpulan

Dalam perbandingan manajemen kepala sekolah di sekolah umum dan sekolah kejuruan, terdapat beberapa perbedaan yang mencerminkan fokus dan karakteristik unik dari masing-masing jenis sekolah. Kesimpulan perbandingan yakni: manajemen kepala sekolah di sekolah umum cenderung lebih berfokus pada aspek akademik, seperti pengembangan kurikulum, pemantauan kemajuan siswa, dan persiapan untuk ujian akademik. Kepala sekolah di sekolah umum memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan akademik dan kurikulum nasional tercapai. Sedangkan manajemen kepala sekolah di sekolah kejuruan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis siswa, perencanaan program magang, pemantauan praktik lapangan, dan persiapan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Mereka harus menjalankan pendidikan yang relevan dengan tuntutan industri. Dalam kedua jenis sekolah, kepala sekolah memegang peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Meskipun peran mereka memiliki perbedaan yang signifikan, tujuan akhirnya adalah untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka sesuai dengan fokus pendidikan masing-masing sekolah.

Daftar Pustaka

- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa ke Masa*. Bantul: Azyan Mitra Media.
- Asha, L. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 79-96.
- Basri., Khairinal., & Firman, K. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), pp. 349–361.
- Elianis, G. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, 10(1), 40–47.
- Erdiyanto, E., Asha, L., Warsah, I., & Hamengkubuwono, H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong, Bengkulu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 234-250.
- Fullan, M. (2014). *Leading In a Culture of Change*. John Wiley & Sons.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2011). Exploring the Journey of School Improvement: Classifying and Analyzing Patterns of Change In School Improvement Processes and Learning Outcomes. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(1), 1-27.
- Malik, A. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto)*. 1, 67–86.
- Masrur, M., Kholis, N., & Kusuma, N. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Mathla'ul Anwar Mada Jaya Kabupaten Pesawaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 28-33.
- McGrath, S., & King, K. (1995). *Education, Training, and The Future of Work*. Routledge.
- Savi'i, A. (2017). Perbedaan Antara

Pendidikan Umum dan Pendidikan
Kejuruan. *Seminar Nasional
Pendidikan Teknik Otomotif*, pp 1-10.
Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis
Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu

Sebagai Dasar Penentuan Arah
Kebijakan Pembelajaran Pada Era
Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu
Sosial Volume, 4(1)*, pp. 51-60.